

**DESKRIPSI PENGARUH EKONOMI PARIWISATA
TAMAN REKREASI MARGA SATWA SELAMANIK SERULING MAS
KABUPATEN BANJARNEGARA TERHADAP PEDAGANG
DI SEKITAR OBYEK WISATA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas
Sebelas Maret Surakarta**

Oleh :

Ascaryani Ari Wijayanti

F0105007

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

2010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**DESKRIPSI PENGARUH EKONOMI PARIWISATA TAMAN REKREASI
MARGA SATWA SELAMANIK SERULING MAS KABUPATEN
BANJARNEGARA TERHADAP PEDAGANG DI SEKITAR OBYEK
WISATA**

Surakarta, 22 Januari 2010

Disetujui dan diterima oleh
Pembimbing

(Drs. BRM. Bambang Irawan, Msi.)
NIP. 1967 0523 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Surakarta, Januari 2010

Tim Penguji Skripsi

1. DR. Guntur Riyanto, M.si. Sebagai Ketua ()
NIP. 19580927 198601 1 001
2. Drs. BRM. Bambang Irawan, M.si. Sebagai Pembimbing ()
NIP. 19670523 199403 1 002
3. Drs. Akhmad Daerobi, MS. Sebagai Anggota ()
NIP. 19570804 198601 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

....Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dengan sesuatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya Tuhan-Mu lah hendaknya kamu berharap....

(QS. Al Insyirah: 6-8)

Skripsi ini aku persembahkan dengan segala terima kasih kepada :

1. Keluargaku Tercinta.
2. Temiku Tersayang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah ditunjukkan bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“DESKRIPSI PENGARUH EKONOMI PARIWISATA TAMAN REKREASI MARGA SATWA SELAMANIK SERULING MAS KABUPATEN BANJARNEGARA TERHADAP PEDAGANG DI SEKITAR OBYEK WISATA”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan tenaga, materi, informasi, waktu, maupun dorongan yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Tiada yang dapat melukiskan kebahagiaan penulis selain rasa syukur yang mendalam. Karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. BRM. Bambang Irawan. Msi. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan keada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Bambang Sutopo, Mcom, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNS.
3. Drs. Kresno Sarosa Pribadi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNS.
4. Izza Mafruhah, SE, Msi selaku sekretaris jurusan yang secara langsung maupun tidak langsung telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi UNS.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta beserta seluruh staff dan karyawan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pelayanan kepada penulis.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu di UPTD TRMS Serulingmas yang telah banyak membantu dalam pencarian data sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. (Alm) Bapak, Ibu yang senantiasa selalu mendoakan, memberi dorongan dan bimbingan kepada ananda,
8. Adik-adikku tercinta (Sheira dan Elshe) semoga kita selalu kompak
9. Temi yang selalu memberikan semangat dan perhatian.

10. Teman-teman baikku, Riri' trnwun ya printer'e...siskampling, puput, tyas
'ayo persiapkan diri untuk pertempuran yang terakhir...^_ ^V
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak atas bantuannya kepada penulis hingga terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu apabila ada kritik dan saran yang sifatnya membangun demi lebih sempurnanya sekripsi ini, senantiasa dapat penulis terima. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 30 Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Pariwisata	6
1. Pengertian Pariwisata	6
2. Jenis dan Macam Pariwisata	7
a. Menurut Letak Geografisnya Dimana Kegiatan Pariwisata Berkembang	7
b. Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran	8
c. Menurut Alasan Atau Tujuan Dari Perjalanan Wisata	8
d. Menurut Waktu Berkunjung	8
e. Menurut Obyeknya	9
3. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Pembangunan	10
a. Dampak Terhadap Ekonomi Internasional	10

b. Dampak Terhadap Neraca Pembayaran	11
c. Efek <i>Multiplier</i> / dampak penggandaan	12
d. Memberikan Kontribusi Terhadap Pendapatan Pemerintah	13
e. Penciptaan Lapangan Kerja dan Menambah Pendapatan	14
f. Pemerataan Pendapatan	14
4. Penawaran dan Permintaan Pariwisata.....	15
a. Penawaran Dalam Pariwisata	15
b. Permintaan Dalam Pariwisata	18
c. Permintaan Pariwisata Dalam Penelitian	21
B. Studi Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian	24
B. Jenis dan Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan sampel	25
E. Definisi Operasional Variabel	26
F. Metode Analisis Data	26
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
1. Kabupaten Banjarnegara	28
2. Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas	33
B. Karakteristik Pengunjung di Kawasan TRMS Serulingmas	37
1. Asal Pengunjung	37
2. Usia Pengunjung	38
3. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan Pengunjung	39
4. Jenis Pekerjaan Pengunjung	40
5. Aktifitas Pengunjung	41
6. Transportasi yang Digunakan Oleh Pengunjung	42
7. Uang Saku Pengunjung	43
8. Pengeluaran Wisatawan / Pengunjung	44

C. Karakteristik Pedagang di Kawasan TRMS Serulingmas	45
1. Asal Pedagang	45
2. Umur Pedagang	45
3. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan Pedagang	47
4. Jenis Barang yang di Perdagangan	48
5. Jam Kerja	48
6. Lamanya Berdagang	49
7. Jumlah Karyawan	50
8. Modal Usaha	51
9. Tingkat Pendapatan	52
D. Rincian Pengeluaran Pengunjung TRMS Serulingmas	53
E. Pengaruh Ekonomi Kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Hambatan	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Retribusi Obyek Wisata di Banjarnegara 2007	3
1.2 Jumlah Wisatawan dan Jumlah Pendapatan di TRMS Serulingmas Banjarnegara	3
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Banjarnegara tahun 1997-2007	30
4.2 Penggunaan Lahan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2007	30
4.3 Banyaknya Penduduk Usia 10 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Banjarnegara tahun 2007	31
4.4 Realisasi Pendapatan Daerah Otonom Kabupaten Banjarnegara Menurut Jenis Penerimaan Tahun Anggaran 2005, 2006, 2007	32
4.5 Jumlah Wisatawan TRMS Serulingmas tahun 2003-2007	35
4.6 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Asal Kota	38
4.7 Usia Pengunjung TRMS Serulingmas	39
4.8 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Jenis Kelamin dan Status Pernikahan	39
4.9 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Jenis Pekerjaan	40
4.10 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Aktifitas yang Dilakukan	41
4.11 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Transportasi yang Digunakan .	42
4.12 Uang Saku Pengunjung TRMS Serulingmas	43
4.13 Pengeluaran Pengunjung TRMS Serulingmas	44
4.14 Pedagang yang ada di Wilayah Penelitian Menurut Asal	45
4.15 Pedagang yang ada di Wilayah penelitian Menurut Umur	46

4.16 Jenis Kelamin dan Status Pernikahan Pedagang	47
4.17 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jenis Barang yang Diperdagangkan	48
4.18 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jam Kerja	49
4.19 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Lamanya Berdagang	49
4.20 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jumlah Karyawan yang Membantu	50
4.21 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Asal Modal	51
4.22 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Besar Modal	52
4.23 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut tingkat Pendapatan ..	53
4.24 Jumlah Wisatawan, Total Pengeluaran, dan Pendapatan Pedagang Tahun 2007-2008	60

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Diagram Alur Pengeluaran Pengunjung dan Pendapatan Pedagang	57

ABSTRAK

Ascaryani Ari Wijayanti

NIM F0105007

**DESKRIPSI PENGARUH EKONOMI PARIWISATA TAMAN REKREASI MARGASATWA
SELAMANIK SERULING MAS KABUPATEN BANJARNEGARA TERHADAP PEDAGANG DI
SEKITAR OBYEK WISATA**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik demografi sosial pedagang dan pengunjung yang berada di dalam kawasan TRMS, dan untuk mengetahui dampak ekonomi kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek. Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan menggunakan metode Statistika Deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antara lain pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas mempunyai karakteristik sebagai berikut : sebagian besar pedagang berasal dari dalam kota Banjarnegara dengan golongan umur 40 - 50 tahun yaitu sebesar 40 %, sebagian besar adalah laki-laki berstatus nikah sebesar 92 %. Jenis barang yang diperdagangkan adalah makanan ringan, yaitu sebesar 52 %, dengan jam kerja kurang dari 25 jam per minggu sebesar 56 %, dan memulai usahanya lebih dari 10 tahun, yaitu sebesar 44 %. Pedagang dalam menjalankan usahanya mempunyai modal yang berasal dari sendiri dalam jumlah kurang dari Rp.500.000,00 yaitu sebesar 56 %, rata-rata pendapatan yang diterima dari Rp. 250.000,00 tiap minggunya.

Pengunjung TRMS Serulingmas mempunyai karakteristik sebagai berikut : sebagian besar pengunjung berasal dari dalam kota yaitu sebesar 68,66 %, dengan golongan umur 30 - < 45 tahun sebesar 34,33 %, berjenis kelamin perempuan berstatus nikah yaitu sebesar 59,70 %, sebagian besar pengunjung adalah pelajar 30,34 %, dengan aktifitas yang dilakukan rekreasi sebesar 51,74 %. Transportasi yang digunakan adalah sepeda motor sebesar 48, 25 %. Pengunjung mempunyai uang saku kurang dari Rp. 50.000,00 yaitu sebesar 40,20 %, dengan pengeluaran kurang dari Rp. 25.000,00 yaitu sebesar 74,37 %.

Dampak ekonomi kawasan TRMS serulingmas terhadap pedagang, dalam hal ini keberadaan TRMS Serulingmas sangat bermanfaat bagi pedagang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran per pengunjung sebesar Rp.14.000,00 pada hari sabtu dan minggu, pedagang akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.848.450,00 per minggu. Pada perhitungan tahun 2008 dapat diperkirakan bahwa pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp.1.604.000,00 per hari sabtu dan minggu, dari pendapatan pedagang sebesar Rp.848.450,00 pada tahun 2007.

Kata Kunci: Pedagang, Pendapatan, Pengunjung, Pengeluaran Pengunjung

ABSTRACT

Ascaryani Ari Wijayanti

NIM F0105007

DESCRIPTION EFFECT OF ECONOMIC TOURISM SELAMANIK SERULINGMAS ZOO**BANJARNEGARA TO MERCHANT NEAR ZOO**

Purpose of this research to find out characteristic of merchant and tourist at selmanik zoo, and to find out effect selmanik serulingmas zoo to merchant near zoo. Analyst to answer question in this research is use Statistic Description method.

Result from research can be summarized, most of seller come from Banjarnegara, average age of seller are 40-50 years old (40%), mostly male with married status (92%). Kind of things that merchant sell are snack (52%), work time of seller less than 25 hours per weeks (56%), and they start their job became a seller more than 10 years (44%). Seller run their merchant more than 10 years (44%). They run their merchant with own capital and the value less than Rp. 500.000,00 (56%), average revenue are Rp. 250.000,00 every weeks.

Characteristic of visitor are : Most of visitor came from Banjarnegara (68,66%), Average age of visitor are 30 - < 45 years old (34,33%), female with married status (59,70%), most visitor are students (30,34%) which activities most do are recreation (51,74%). Transportation most used by visitor is motorcycle (48,25%). Visitor have money in their pocket less than Rp. 50.000,00 (40,20%). Their expense less than Rp. 25.000 (74,37%).

Economic effect of Serulingmas zoo to merchant, in this case the zoo is very useful to merchant. This can be seen from average expense per visitor Rp 14.000,00 for Saturday and Sunday, seller will get revenue Rp. Rp.848.450,00 per weeks. In 2008 count can be estimate that revenue of seller will raise to Rp.1.604.000,00 per Saturday and Sunday.

Keywords: Merchant, Revenue, Tourist, Tourist Expenditure

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan sekarang ini pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik berupa material maupun spiritual. Salah satu bentuk pembangunan yang ditempuh adalah pembangunan di bidang industri Pariwisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa negara dan juga digunakan sebagai pendorong perkembangan perekonomian suatu daerah.

Peran pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomi (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja) dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada wisatawan). Pada aspek ekonomi diharapkan akan tercipta kondisi yaitu tingkat ekonomi masyarakat akan meningkat. Akan ada keuntungan-keuntungan yang bersifat ekonomi yang muncul dengan adanya kegiatan pariwisata, dalam hal ini diasumsikan bahwa masyarakat yang terlibat telah memiliki sesuatu untuk "dijual" kepada para wisatawan yang berkunjung selalu dipandang sebagai "pembeli" utama dari apa saja yang ditawarkan oleh penjual. Bisnis pariwisata dengan demikian dapat berdampak terhadap pola mata pencaharian masyarakat setempat.

Wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki suatu obyek wisata cagar alam yaitu Taman Rekreasi Margasatwa Selamanik Seruling Mas. Taman Rekreasi Margasatwa Selamanik Seruling Mas ini terletak di kompleks Makam Ki Ageng Selamanik, di lembah sungai Serayu 1 km sebelah utara kota Banjarnegara. Sarana wisata yang ada di Taman Rekreasi Margasatwa Selamanik Seruling Mas antar lain :

- Taman satwa
- Arena permainan anak
- Panggung hiburan
- Wisata Arena pemancingan umum
- Kolam renang

TRMS Serulingmas terletak di Kota Banjarnegara, daya tarik wisata yang ada di sana adalah berupa Taman satwa, taman bermain anak-anak, Makam Keramat Ki Ageng Selomanik. Beberapa satwa yang ditangkarkan adalah Singa, Gajah, Harimau, ular, Orang utan, berbagai jenis burung, dan lain-lain. Disediakan pula fasilitas wisata menunggang gajah, unta, kuda, kereta mini untuk keliling taman.

Terdapat kolam renang yang memadai, terdiri dari 3 bagian kolam untuk anak-anak dan orang dewasa, serta fasilitas mandi/ bilas. Makam Ki Ageng Selomanik yang percaya dengan kekeramatan Ki Ageng Selomanik. Taman rekreasi ini sangat diminati oleh anak-anak dan remaja, pada hari-hari libur atau liburan sekolah taman rekreasi ini selalu padat pengunjungnya. Untuk memeriahkan suasana di panggung hiburan diadakan pentaskesenian daerah dan pentas musik yang dapat dinikmati wisatawan sambil duduk-duduk di bawah pohon rindang di arena bawah panggung. Untuk menuju lokasi obyek itu sendiri, tersedia jalan yang berkualitas dan transportasi yang memadai.

Obyek wisata TRMS ini banyak menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar kota. Disamping menyimpan daya tarik dengan adanya macam satwa, wilayah tersebut juga banyak dikunjungi orang yang ingin bersantai sambil menikmati alam sekitar yang cukup indah dan sejuk. TRMS merupakan salah satu obyek wisata potensial di Kabupaten Banjarnegara sebagai gambaran

Tabel. 1.1 **Reribusi Obyek wisata di Banjarnegara 2007 (dalam rupiah)**

No	Obyek	Target	Realisasi
1.	Serulingmas	1.037.975.000	1.045.123.000
2.	Dieng	447.075.000	478.973.500
3.	Mrica	8.500.000	5.983.031
4.	Curug pitu	2.700.000	4.862.000
5.	Curug Sikopel	2.250.000	1.200.000

Sumber : DISPARBUD Banjarnegara

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa TRMS menempati kelompok obyek wisata dengan pendapatan yang paling tinggi dibandingkan dengan obyek wisata lain. Hal itu terlihat dengan pendapatan TRMS sejumlah Rp. 1.045.123.000,00, Dieng sejumlah Rp. 478.973.500,00, Mrica sejumlah Rp. 5.983.031,00, Curug Pitu sejumlah Rp. 4.862.000,00, Curug sikopel sejumlah Rp. 1.200.000,00.

Tabel. 1.2. Jumlah Wisatawan dan Jumlah Pendapatan di TRMS Serulingmas Banjarnegara (2003-2007).

No	Tahun	Wisatawan	Jumlah Pendapatan (dalam rupiah)
1.	2003	154.846	669.799.100
2.	2004	151.144	817.667.600
3.	2005	130.176	787.351.800
4.	2006	141.964	994.272.500
5.	2007	132.690	1.045.123.000

Sumber : UPTD TRMS Serulingmas

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat kita lihat, bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan TRMS Serulingmas mengalami fluktuasi, begitu juga dengan jumlah pendaptan. Para pengunjung yang datang ke TRMS secara garis besar

mempunyai 3 tujuan yaitu wisata edukasi, berupa pembelajaran mengenai jenis-jenis binatang, wisata olah raga dengan melakukan kegiatan berenang, dan wisata rekreasi.

Keberadaan obyek wisata TRMS diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan serta peningkatan kesejahteraan penduduk di kawasan tersebut. Kondisi perdagangan dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin banyak jumlah wisatawan maka jumlah pengeluaran wisatawan juga akan meningkat. Dan dengan jumlah pengeluaran wisatawan yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Potensi daerah yang amat berharga ini apabila dikembangkan dan dikelola secara profesional akan mendatangkan keuntungan bagi daerah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul **DESKRIPSI PENGARUH EKONOMI PARIWISATA TAMAN REKREASI MARGA SATWA SELAMANIK SERULING MAS KABUPATEN BANJARNEGARA TERHADAP PEDAGANG DI SEKITAR OBYEK WISATA**

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah-masalah yang akan diteliti adalah :

1. Karakteristik demografi sosial pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas.
2. Karakteristik demografi sosial pengunjung TRMS Serulingmas.
3. Dampak ekonomi kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi sosial pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas.
2. Untuk mengetahui karakteristik demografi sosial pengunjung TRMS Serulingmas.
3. Untuk mengetahui dampak ekonomi kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara pribadi, penulis dapat memperoleh banyak pengalaman.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis terhadap upaya Pemda Kabupaten Banjarnegara dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kesejahteraan pedagang yang berada di sekitar kawasan obyek wisata TRMS Seruling Mas.

TINJUAN PUSTAKA

A. Teori Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Jika ditinjau secara etimologi kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu :

- **Pari** : berarti banyak, berkali-kali berputar-putar
- **Wisata** : berarti perjalanan/ bepergian

Atas dasar pengertian diatas maka, pariwisata juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali/ berputar-putar satu tempat ke tempat lain. Perjalanan ini dilakukan karena adanya daya tarik khusus dari tempat lain atau daerah wisata yang dikunjungi (Oka. A. Yoeti,1996 :112).

Pengertian menurut undang-undang no. 9 tahun 1990 pasal 1 butir 3. Mengartikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terikat dengan bidang itu.

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia dan memiliki berbagai aspek yaitu aspek sosiologi, psikologi, ekonomis, ekologis dan sebagainya dari aspek tersebut yang mendapatkan perhatian paling besar dan merupakan aspek yang penting adalah aspek ekonomi (R. G. Soekadijo, 2000 :25).

2. Jenis dan Macam Pariwisata

Adapun jenis pariwisata adalah sebagai berikut (Oka. A Yoeti, 1985. 111) :

a. Menurut Letak Geografisnya Dimana Kegiatan Pariwisata Berkembang

1) Pariwisata lokal (*Local Tourism*)

Yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas tempat tertentu saja.

2) Pariwisata regional (*Regional Tourism*)

Yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas dari pariwisata lokal tetapi lebih sempit dari pariwisata nasional.

3) Pariwisata Nasional (*National tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi, 2 yaitu

a) Pariwisata nasional dalam arti sempit yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara dimana adalah orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri

b) Pariwisata nasional dalam arti luas yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu negara selain kegiatan wisatawan domestik juga terhadap wisatawan asing.

4) Pariwisata Regional – Internasional (*Regional – internasional Tourism*)

Yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas pada negara tertentu seperti pariwisata ASEAN.

5) Pariwisata Internasional (*Internasional Tourism*)

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara.

b. Menurut Pengaruhnya Terhadap Neraca Pembayaran

1) Pariwisata Aktif (*In Bound Tourism*)

Yaitu pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara yang dikunjungi

2) Pariwisata Pasif (*Out Going Tourism*)

Yaitu pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya wisatawan keluar negeri atau kesuatu negara asing dikunjungi.

c. Menurut Alasan Atau Tujuan Dari Perjalanan Wisata

1) Pariwisata Bisnis (*Bussiness Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung datang untuk usaha dagang, dinas, seminar, simposium dan lain- lain.

2) *Vocation Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung datang dengan tujuan berlibur, cuti dan lain-lain.

3) Widya Wisata (*Education Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung datang dengan tujuan untuk melakukan studi atau mempelajari pengetahuan.

d. Menurut Waktu Berkunjung

1) Pariwisata Musiman (*Seasional Tourism*)

Yaitu jenis pariwisata dimana kegiatannya berlangsung waktu tertentu.

2) *Occational Tourism*

Yaitu pariwisata yang kegiatannya dihubungkan dengan acara tertentu.

e. Menurut Obyeknya

- 1) Pariwisata Budaya (*Cultural tourism*)
Yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan karena daya tarik seni budaya suatu tempat/ daerah.
- 2) Pariwisata kesehatan (*Recuperational tourism*)
Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan ini adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur.
- 3) Pariwisata Komersial (*comercial tourism*)
Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional/ Internasional dimana sering diadakan kegiatan Expo, Fair, dan lain-lain.
- 4) Pariwisata Olahraga (*Sport Tourism*)
Yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata bertujuan untuk menyaksikan suatu pentas atau kegiatan olah raga.
- 5) Pariwisata Politik (*Political Tourism*)
Yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
- 6) Pariwisata Agama (*Religion Tourism*)
Yaitu jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk menyaksikan atau menjalankan kegiatan keagamaan.

3. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Pembangunan

Jenkins dan Lickorish, mengelompokkan beberapa dampak ekonomis dari pariwisata yang diantaranya adalah :

- a. Dampak terhadap perekonomian Indonesia.
- b. Dampak terhadap neraca pembayaran.
- c. Dampak penggandaan.
- d. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah.
- e. Penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.
- f. Adanya pemerataan kerja dan peningkatan pemerintah.

Berdasarkan beberapa pengelompokan dampak dari pengembangan pariwisata seperti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengembangan pariwisata akan membawa dampak positif terhadap :

- a. Dampak terhadap ekonomi internasional

Secara internasional, pariwisata merupakan sektor ekonomi yang besar dan cenderung akan menurunkan fluktuasi ekonomi internasional. Pariwisata berperan penting dalam perdagangan internasional dan *redistributive effect*. Efek terhadap perdagangan internasional timbul dari adanya permintaan pariwisata, sebagai contoh, orang Malaysia berwisata ke Indonesia. Untuk menuju ke Indonesia mereka mempergunakan pesawat yang dibuat Jerman, setelah sampai di Indonesia mereka menginap di hotel yang dibangun dengan investasi dari Singapura dan mengkonsumsi makanan dan minuman produk Indonesia. Sedangkan efek *redistributive* dari pariwisata adalah kenyataan bahwa kebanyakan wisatawan berasal dari negara yang mempunyai tingkat pendapatan per kapita lebih tinggi dan memanfaatkan waktu luangnya di negara dengan pendapatan per kapita yang lebih rendah. Selanjutnya para wisatawan tersebut akan membelanjakan uang mereka di negara yang mereka kunjungi.

Hal ini akan menciptakan kesempatan bagi negara tujuan untuk memasuki *tariff-free export* dalam artian produk dalam negeri dari negara

tersebut akan dikonsumsi oleh masyarakat dari luar negaranya tanpa negara tersebut harus mengeluarkan biaya ekspor untuk barang-barang tersebut.

b. Dampak terhadap Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran menunjukkan kesehatan ekonomi dari suatu negara. Neraca pembayaran mencakup semua anggaran penerimaan yang berasal dari luar negeri dan semua anggaran yang dikeluarkan untuk pembayaran luar negeri. Pada saat pemasukan/ penerimaan lebih besar dari pengeluaran, maka neraca pembayaran adalah positif dan sebaliknya, pada saat pengeluaran lebih besar dari penerimaan maka neraca pembayaran adalah negatif.

Setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata akan membelanjakan uangnya di tempat tersebut, sehingga dengan sendirinya akan menambah pendapatan pariwisata yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran. Selain itu, pembangunan pariwisata seperti halnya pembangunan hotel, pembangunan dusun wisata, pembangunan infrastruktur di daerah wisata juga ikut menarik modal asing yang nantinya juga ikut menambah penerimaan dalam neraca pembayaran.

c. Efek *Multiplier*/ dampak penggandaan

Sejumlah uang yang diterima oleh masyarakat pada akhirnya akan dikeluarkan lagi, baik untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif, investasi ataupun *saving*. Seseorang yang menjadi penerima selanjutnya pasti juga akan berlaku sama, yaitu kembali mengeluarkan uang yang diterimanya tersebut, untuk tujuan yang bermacam-macam pula. Begitu juga dengan orang/ penerima uang selanjutnya, dan begitu seterusnya. Dengan peredaran uang yang berkali-kali tersebut mengakibatkan adanya peredaran uang di masyarakat dengan pertambahan berganda. Hal inilah yang kemudian disebut

sebagai efek penggandaan (*Multiplier effect*). Lickorish dan Jenkins, juga membahas gambaran mengenai beberapa efek penggandaan yang timbul sebagai akibat adanya kegiatan pariwisata. Efek tersebut diantaranya adalah: *transaction or sales multiplier*, *output multiplier*, *income multiplier*, *government revenue multiplier*, dan *employment multiplier*.

Selain itu, kenaikan *tourist expenditure* juga berakibat pada meningkatnya tingkat produksi dan jasa. Peningkatan produksi ini bukan hanya pada peningkatan jumlah yang diproduksi ataupun harga penjualannya, melainkan juga lebih memperhatikan tentang peningkatan dari mutu barang yang diproduksi dan disebutkan sebagai *income multiplier*, peningkatan jumlah produksi barang dan jasa ini akan menciptakan lapangan kerja baru (*employment multiplier*) dan meningkatkan pendapatan dari pihak-pihak yang bersangkutan (*income multiplier*) kenaikan pendapatan per kapita masyarakat, seperti tersebut di depan, sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan pemerintah (*government revenue multiplier*).

d. Memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Sektor pariwisata memberikan kontribusi baik secara langsung (*direct contribution*) maupun tidak langsung (*indirect contribution*) terhadap pendapatan pemerintah. Kontribusi langsung yang diberikan oleh pemerintah diantaranya adalah peningkatan perolehan pajak pendapatan dari pihak-pihak yang bekerja maupun bisnis di suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan kontribusi tidak langsung bagi pemerintah adalah pemungutan pajak dan retribusi terhadap barang dan jasa yang ditawarkan kepada para wisatawan di dalam kegiatan pariwisata pemerintah mempunyai tiga peluang untuk memperoleh pendapatan yang diantaranya : 1) Pajak langsung dari

pendapatan perorangan/ pendapatan perusahaan, 2) Kewajiban dari importer, dan 3) Dari penyediaan jasa oleh pemerintah.

e. Penciptaan lapangan kerja dan menambah pendapatan

Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata seperti : hotel, rumah makan, toko-toko, dan alat transportasi akan membutuhkan banyak tenaga kerja di bidang kontribusi bangunan tersebut, juga dibutuhkan tenaga kerja sebagai karyawan. Di setiap hotel misalnya, dibutuhkan orang yang akan bekerja sebagai koki, *security*, *cleaning service*, dan sebagainya. Begitu juga halnya dengan setiap toko dan rumah makan, dimana banyak tenaga kerja yang akan dibutuhkan.

Selain itu, di kawasan wisata sendiri juga dapat dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai lapangan kerja baru. Dengan membuka usaha perdagangan sesuai dengan bidang usaha yang mereka mampu.

f. Pemerataan pendapatan

Daerah-daerah dimana terdapat atraksi wisata biasanya adalah bukan daerah industri, melainkan daerah-daerah terpencil dengan penduduk dan kebudayaan terasing, pantai laut tanpa penduduk atau dengan kegiatan penangkapan ikan sekedarnya, pegunungan dengan hawa yang sejuk dan sebagainya. (Soekadijo, 2000:272). Artinya daerah-daerah yang memiliki keunikan budaya dan adat istiadat pada umumnya adalah daerah-daerah yang terletak jauh dari keramaian kota. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah di mana masalah pembangunan kurang diperhatikan.

Sebagai daerah yang mempunyai banyak keunikan, tentu saja daerah tersebut akan mengundang ketertarikan dari banyak pihak untuk berkunjung, dan dengan sendirinya daerah tersebut akan menjadi sebuah daerah wisata. Dengan adanya kegiatan pariwisata tersebut, di daerah yang bersangkutan akan segera dilaksanakan pembangunan hotel-hotel, tempat makan, toko-toko, perbaikan jalan, dan sebagainya yang semuanya mengarah kepada pembangunan daerah tersebut, dengan tujuan untuk menambah nilai jual daerah tersebut sebagai daerah wisata.

4. Penawaran dan Permintaan Pariwisata

Pariwisata merupakan gabungan dari aktifitas, pelayanan, dan industri yang memberikan pengalaman baru dalam perjalanan, maka menjadi penting untuk mengetahui dan mengelompokkan penawaran dan permintaannya. Hal ini akan berguna untuk memetakan pariwisata dengan lebih jelas, yang akan berguna dalam pembangunan dan keberhasilan pariwisata di masa datang.

a. Penawaran dalam pariwisata yaitu :

1) Sumber daya alam

Sumber daya alam akan mempunyai potensi yang besar dalam menarik kedatangan wisatawan. Kontribusi dari faktor-faktor alam yang beragam dan bervariasi akan menarik pembangunan pariwisata yang lebih maju. Hal yang paling nyata adalah perbedaan tempat, dan cuaca, perbedaan musim dan perbedaan alam yang dimiliki masing-masing tempat. Daerah atau tempat dengan daya tarik yang unik akan memberikan kesan baik terhadap orang yang berkunjung. Pengelolaan sumber daya alam yang tepat, dengan pengelolaan berwawasan berkelanjutan berdampak lebih baik pada pariwisata untuk tetap menarik pada waktu ke depan. Kualitas dari sumber daya alam harus dipelihara

untuk tetap mempertahankan permintaannya. Tingkat kualitas harus selalu dijaga baik dalam perencanaan pembangunannya maupun perawatannya untuk tetap memberikan kepuasan pada pengunjung. Pariwisata dalam faktanya sangat erat hubungannya dengan kualitas dari sumber daya alam, menjadikan pertimbangan ekologi dan lingkungan sangat penting.

2) Infrastruktur

Ketersediaan dari pelayanan instalasi dasar ini sangat menentukan keberhasilan dari pariwisata. Prasarana pendukung memang menjadi kebutuhan dasar dalam pengembangan pariwisata. Infrastruktur harus dibangun dengan sebaik mungkin, dengan kondisi se nyaman mungkin agar wisatawan merasa nyaman, yang akan berimbang pada pariwisata kedepan.

3) Superstruktire

Elemen penawaran ini terdiri dari bangunan dan struktur di atas tanah lainnya. Hotel adalah salah satu diantara banyak yang paling penting. Tujuannya untuk menghasilkan desain arsitektur dan kualitas dari konstruksi yang akan menghasilkan lingkungan khusus permanen. Turis lebih sering tertarik oleh fasilitas yang didesain dengan desain arsitektur lokal sebagai bagian dari pemandangan lokal dibandingkan dengan hotel modern yang mungkin dapat ditemukan di rumah.

4) Transportasi dan Perlengkapan Transportasi

Semua fakta yang berhubungan dengan transportasi harus mempertimbangkan faktor pembangunan pariwisata. Ketersediaan dan kenyamanan transportasi berperan penting dalam perkembangan

pariwisata. Termasuk didalamnya seperti kapal, pesawat terbang, kereta, bis, limosin, taxi, mobil, kereta wisata, dan fasilitas transportasi penumpang lainnya.

5) Keramah Tamahan dan Sumber Daya Budaya

Terdiri atas semua kekayaan budaya dari sebuah daerah yang berperan untuk menjadikan pariwisata berhasil dan mapu menjadi tuan rumah yang baik bagi tamunya. Sebagai contoh kata selamat datang, "aloha" di hawai. Keramahan dapat berbentuk banyak seperti kesopanan, rasa hormat, kemauan menerima tamu, dan banyak lagi kehangatan lain. Pembangunan dari keramah tamahan adalah salah satu hal yang penting dalam pariwisata.

Sarana fisik yang bagus akan menjadi sia-sia jika wisatawan merasa tidak nyaman. Kenyamanan juga sangat tergantung dari pelaku masyarakat tuan rumah. Kekayaan budaya juga menjadi salah satu daya tarik dalam mendatangkan wisatawan, dengan budaya kuat dan tradisi khas akan membawa wisatawan tertarik untuk datang dan mencoba merasakan kebudayaan yang belum pernah dijumpainya. Kebudayaan bisa ditemukan pengunjung saat di adakannya acara tradisional, dan pertunjukan bahkan dari museum.

b. Permintaan dalam pariwisata

Permintaan jika didefinisikan secara ekonomi adalah rencana sejumlah barang dan jasa yang mana orang bersedia untuk membeli pada harga tertentu. Berbeda dengan permintaan terhadap barang dan jasa yang biasa kita kenal, permintaan dalam industri pariwisata memiliki karakter sendiri yang tidak dijumpai pada barang dan jasa pada umumnya. Beberapa

ciri atau karakter dari permintaan dalam industri pariwisata antara lain adalah :

1) Musim

Permintaan terhadap produk industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh musim. Kita ambil contoh di Eropa, bila datang masa liburan sekolah musim panas misalnya, maka tempat-tempat liburan di pantai akan penuh sesak dipadati wisatawan, baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Sebaliknya di musim dingin, tempat-tempat liburan musim dingin salju mulai berjatuhan, daerah pegunungan penuh sesak dengan wisatawan yang bermain ski. Hal itu terjadi pada resort tertentu akan banyak dikunjungi pada hari-hari besar atau *week-end*.

Ternyata, permintaan dalam industri pariwisata naik-turun. Pada musim ramai permintaan akan naik sampai-sampai kelebihan permintaan yang tidak dapat dipenuhi. Sebaliknya pada musim sepi permintaan menurun, fasilitas yang tersedia tidak terpakai sehingga tidak produktif. Jadi permintaan dalam industri berbeda dengan permintaan untuk sandang pangan yang lebih konstan dan dapat diperkirakan.

2) Terpusat pada tempat-tempat tertentu.

Ada beberapa daerah seperti Riviera di Perancis yang sudah lama menjadi suatu resort bergengsi yang setiap tahunnya banyak dikunjungi orang-orang terkaya di dunia. Sebenarnya tidak jauh dari Riviera juga dijumpai suatu kota kecil bernama Languedoc yang memiliki keindahan pantai tidak jauh berbeda dengan pantai di Peviera, akan tetapi herannya kita tempat ini jarang dikunjungi wisatawan. Hal yang sama juga terjadi

di Bali. Banyak pantai di Indonesia bahkan di Bali, akan tetapi mengapa wisatawan lebih tertarik datang ke Pantai Kuta.

3) Besar kecilnya pendapatan

Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi permintaan produk industri pariwisata. Besar kecilnya pendapatan juga banyak ditentukan oleh : pembayaran pajak, keperluan rumah tangga, kesehatan dan pendidikan anak-anak. Jadi pendapatan itu harus bebas dari kewajiban pembayaran keperluan lainnya, sehingga tidak mempengaruhi kebutuhan rumah tangga.

4) Bersaing dengan permintaan akan barang-barang mewah.

Biasanya, keluarga lebih suka kalau perjalanan wisatanya ditunda, ketimbang menunda membeli barang-barang mewah yang belum mereka miliki. Dalam praktik permintaan untuk melakukan perjalanan wisata merupakan urutan kedua setelah kebutuhan lainnya terpenuhi.

5) Waktu senggang

Tersedianya waktu senggang banyak mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata. Walau tersedia banyak uang, akan tetapi kalau waktu senggang tidak ada maka perjalanan wisata tidak kunjung jadi.

6) Teknologi transportasi

Perkembangan teknologi telekomunikasi banyak mendorong orang melakukan perjalanan karena mudahnya informasi dan promosi yang diperoleh. Satu kemajuan teknologi yang sangat menakjubkan adalah *handphone* (HP) yang dimiliki hampir oleh semua orang yang membuat jarak menjadi semakin dekat dan tidak mengkhawatirkan wisatawan yang

melakukan perjalanan wisata jauh ke mana-mana di seluruh dunia, karena alat komunikasi itu mereka mudah menghubungi anak atau keluarga yang ditinggalkan.

7) Jumlah keluarga

Sekarang ini ada kecenderungan jumlah orang dalam keluarga semakin kecil, sehingga memungkinkan orang melakukan perjalanan lebih sering karena selain biaya lebih ringan, terutama bagi suami dan istri yang kedua-duanya bekerja sehingga faktor uang tidak jadi masalah.

8) Aksesibilitas

Jarak antara negara asal wisatawan dan negara yang menerima kunjungan wisatawan juga mempengaruhi permintaan untuk melakukan perjalanan wisata. Contoh, jarak Singapura yang begitu dekat dengan Indonesia, maka dari tahun ke tahun wisatawan Singapura paling banyak berkunjung ke Indonesia, demikian pula sebaliknya.

c. Permintaan pariwisata dalam penelitian ini sendiri terdiri dari komponen :

1) Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan disini merupakan komponen yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana keberadaan suatu daerah wisata dapat diketahui keberadaannya dan menarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

2) Lama Tinggal (*Length of stay*)

Komponen ini dapat memberikan gambaran bagaimana karakteristik dari suatu daerah tujuan wisata, dimana apabila pengunjung merasa nyaman, senang, dan terhibur maka pengunjung bisa berlama-lama betah berada di dalam kawasan tersebut.

3) Pengeluaran selama Tinggal

Pengeluaran dari wisatawan inilah yang nantinya dapat memberikan dampak ekonomi secara langsung kepada para pedagang yang berada di dalam kawasan obyek wisata, dalam hal ini semakin banyak pengeluaran dari para pengunjung maka pendapatan yang nantinya akan diterima oleh para pedagang juga akan semakin banyak/ besar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai pendapatan pedagang di kawasan obyek wisata pantai, yang telah dilakukan Oki Winda Astuti Supanta (2007). Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis pasca Gempa Bumi 27 Mei 2006". Mempunyai tujuan diantaranya : 1). Mengetahui dan menjelaskan karakteristik sosial demografi pedagang di kawasan wisata pantai parangtritis. 2). Mengetahui dan menjelaskan hubungan antara modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan jumlah wisatawan yang berkunjung dengan tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata pantai parangtritis. 3). Mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah gempa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yaitu dengan menganalisis tingkat pendapatan para pedagang di kawasan wisata parangtritis pasca gempa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pedagang di kawasan obyek wisata parangtritis lebih banyak pedagang termasuk dalam golongan umur 34 tahun sampai dengan kurang dari 41 tahun, sebagian besar adalah perempuan berstatus kawin yaitu

kurang lebih sebesar 53% pedagang telah mengenyam bangku sekolah, modal usaha pada umumnya masih dalam jumlah kurang dari Rp. 7.500.000,00 dengan jam kerja kurang dari 34 jam per minggu dengan penghasilan antara Rp.400.000,00 sampai Rp. 1.000.000,00 per bulan.

Penelitian tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik sosial demografi pedagang di kawasan wisata pantai parangtritis, mengetahui dan menjelaskan hubungan antara modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan jumlah wisatawan yang berkunjung dengan tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata parangtritis, mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah gempa, penelitian tersebut belum dilakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah dan pengeluaran wisatawan terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian ini akan mencoba meneliti tentang pengaruh jumlah dan pengeluaran wisatawan terhadap pedagang di Kawasan TRMS Seruling Mas, karena setelah wisatawan datang pada DTW, mereka pasti akan membelanjakan uangnya pada pedagang-pedagang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya selama berada di DTW tersebut. Uang yang dibelanjakan wisatawan itu, setelah dibelanjakan tidak berhenti beredar akan tetapi berpindah dari satu tangan ke tangan lain orang lain atau dari suatu pedagang ke pedagang lain (yang berkaitan dengan pariwisata), semakin cepat uang itu berpindah tangan dari orang yang satu ke tangan orang yang lain dan semakin lama uang itu beredar akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap perekonomian pada DTW yang dikunjungi wisatawan itu. Hal ini menjadikan acuan bagi peneliti untuk mencoba meneliti tentang dampak ekonomi kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan atau berlokasi di daerah Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden, dalam hal ini adalah para pedagang dan pengunjung yang berada di kawasan wisata TRMS Seruling Mas. Adapun teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah dalam bentuk wawancara langsung dan penyebaran kuisioner, dimana pada sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu di dalam kawasan tersebut.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tertulis dari instansi dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian kami, seperti Disparbud Banjarnegara, UPTD TRMS Seruling Mas, BPS Banjarnegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian ini.
2. Interview, yaitu wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
3. Kuisisioner, yaitu berupa lembaran berisis daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diberikan kepada para pedagang dan pengunjung di daerah penelitian.
4. Studi Pustaka, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada, baik di buku, majalah, koran, internet atau data yang berasal dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Ukuran Populasi

Ukuran Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang yang membuka usaha dagang di kawasan obyek wisata TRMS Seruling mas yaitu sebanyak 25 pedagang yang terbagi dalam pedagang (toko dan warung), dan untuk pengunjung sebanyak 363 orang per hari yang didapatkan dari jumlah pengunjung pada tahun 2007 sebanyak $132.690 \div 365$.

2. Ukuran Sampel

Berdasarkan tabel ukuran sample (Uma Sekaran, 2003 : 294), maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi pengunjung sebanyak 363 (dengan pembulatan ke atas menjadi 420) pengunjung adalah sebanyak 201 sampel atau 48.06 %.

E. Definisi Operasioanal Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Pedagang adalah setiap orang yang melakukan usaha perdagangan di daerah penelitian dalam jumlah orang.
2. Modal usaha adalah modal awal pedagang dalam pengadaan barang dagangannya daalm satuan rupiah.
3. Jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang untuk berdagang dalam satuan jam.
4. Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh pedagang dari hasil usahanya, dalam satuan rupiah per minggu.
5. Wisatawan adalah orang yang mengunjungi warung milik pedagang yang berada di daerah penelitian dalam jumlah orang.
6. Uang saku adalah uang yang di bawa oleh pengunjung pada saat mengunjungi kawasan TRMS Serulingmas dalam satuan rupiah.
7. Pengeluaran Wisatawan adalah keseluruhan pengeluaran yang di keluarkan oleh wisatawan di dalam kawasan obyek, dalam satuan rupiah per hari.

F. Metode Analisis Data

Metode Statistik Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (Kountur, 2003). Kondisi keadaan tentang subyek dan obyek maupun yang berkaitan dengan keduanya yang diteliti diuraikan secara jelas dan rinci untuk mendapatkan gambaran yang detail dan mendalam sehingga lebih mudah dipahami dan dibaca.

1. Untuk menjawab masalah pertama, yaitu mengenai karakteristik sosial demografi pedagang adalah berdasar pada hasil kuisisioner pedagang yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi.
2. Untuk menjawab masalah kedua, yaitu mengenai karakteristik sosial demografi pengunjung adalah berdasar pada hasil kuisisioner pengunjung yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi.
3. Untuk mengetahui dampak ekonomi kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek (perumusan masalah ketiga) adalah dengan menjelaskan diagram pengeluaran wisatawan dan penerimaan pedagang. Analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu dari 35 Kabupaten / kota di propinsi Jawa Tengah, terletak antara $7^{\circ}12'$ - $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}20'10''$ - $109^{\circ}45'50''$ Bujur Timur. Ditinjau dari ketinggiannya Kabupaten Banjarnegara sebagian besar berada pada ketinggian 100 – 500 m dpl sebesar 37,04 %, kemudian ketinggian antara 500 – 1.000 m dpl sebesar 28,74 %, lebih besar dari 1.000 m dpl sebesar 24, 4 % dan sebagian kecil terletak kurang dari 100 m dpl sebesar 9, 82 %. Wilayah Kabupaten Banjarnegara dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- Sebelah Timur : Kabupaten Wonosobo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Barat : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

Secara administrasi Kabupaten Banjarnegara terbagi menjadi 10 Kecamatan, 266 Desa dan 12 Kelurahan. Dari segi penggunaan lahan , Kabupaten Banjarnegara menempati lahan seluas 106.970.997 Ha, dimana

14.568 Ha merupakan lahan sawah dan 92.403 ha adalah bukan lahan sawah. (Kabupaten Banjarnegara dalam bentuk Angka 2007).

Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografisnya dapat digolongkan menjadi 3 yaitu :

- Bagian Utara : Terdiri dari daerah pegunungan, Refief bergelombang dan curam
- Bagian Tengah : Terdiri wilayah dengan relief datar
- Bagian Selatan : Terdiri dari wilayah dengan relief curam

a. Kondisi Geografis

Jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2007 tercatat sebesar 454.986 laki-laki, perempuan 455.527 dengan kepadatan penduduk sebesar 851 jiwa / km²

Tabel. 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Banjarnegara tahun 1997-2007 (dalam orang)

No	Tahun	Jumlah Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	1997	417.418	418.331	835.749
2.	1998	420.715	421.468	842.183
3.	1999	426.084	427.807	853.891
4.	2000	430.670	431.813	862.483
5.	2001	435.156	436.385	871.541
6.	2002	438.575	440.040	878.615
7.	2003	442.391	442.825	885.216
8.	2004	445.193	445.604	890.797
9.	2005	448.240	448.817	897.057
10.	2006	451.270	451.789	903.059
11.	2007	454.986	455.527	910.513

Sumber : BPS, Kabupaten Banjarnegara, tahun 2007

b. Penggunaan Lahan

Kabupaten Banjarnegara menempati lahan seluas 106.970,997 Ha. Penggunaan lahan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2007 tercatat lahan yang paling banyak digunakan sebagai Tegal/ Kebun yaitu sebesar 48.660 Ha.

Tabel. 4.2 Penggunaan lahan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2007

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Tanah Sawah	14.568
2.	Bangunan/Pekarangan	16.437
3.	Tegal/Kebun	48.660
4.	Ladang/Huma	-

5.	Penggembalaan/Padang Rumput	-
6.	Rawa-rawa tidak ditanami padi	-
7.	Tambak	-
8.	Kolam/Tebat/Empang	513
9.	Sementara tidak diusahakan	-
10.	Hutan Rakyat	4.066
11.	Hutan Negara	15.800
12.	Perkebunan (Neg./Swasta)	2.131
13.	Lainnya	4.796
Jumlah		106.971

Sumber : BPS, Kabupaten Banjarnegara, tahun 2007

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk dikelompokkan menjadi 9 kelompok yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik gas dan air, konstruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, keuangan dan jasa. Secara rinci penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 4.3 Banyaknya Penduduk Usia 10 tahun keatas yang bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Banjarnegara tahun 2007

No	Lapangan usaha utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pertanian	148.225	80.191	228.416
2.	Pertambangan& Penggalian	3.124	625	3.749
3.	Industri	19.042	23.093	42.135

4.	Listrik, Gas & Air	1.249	313	1.562
5.	Konstruksi	22.794	313	23.107
6.	Perdagangan	23.741	28.731	52.472
7.	Transportasi& Komunikasi	16.559	939	17.498
8.	Keuangan	937	312	1.249
9.	Jasa	29.984	27.802	57.786
Jumlah		265.655	162.319	427974

Sumber : BPS, Kabupaten Banjarnegara, tahun 2007

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar di bidang pertanian yaitu sebesar 228.416 jiwa. Jumlah ini terbanyak dibandingkan dengan lainnya, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang paling sedikit di Kabupaten Banjarnegara adalah keuangan yaitu 1.249 jiwa.

d. Keadaan dan Perkembangan Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri dengan memberdayakan potensi daerah yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah sangat penting karena dari pendapatan asli daerah ini dapat dilihat seberapa besar kemandirian daerah di dalam mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri. Sehubungan dengan hal ini, maka pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara selalu berusaha agar penerimaan pendapatan asli daerah selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel. 4.4 Realisasi Pendapatan Daerah Otonom Kabupaten Banjarnegara Menurut Jenis Penerimaan Tahun Anggaran 2005, 2006, 2007 (dalam ribuan rupiah)

No.	Jenis Penerimaan	Realisasi (Rp)
-----	------------------	----------------

		2005	2006	2007
1.	BAGIAN SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN TAHUN LALU	60.396.568	60.402.166	87.543.718
2.	BAGIAN PENDAPATAN ASLI DAERAH	34.084.575	43.886.241	44.872.943
2.1	Pajak Daerah	5.736.718	6.538.705	6.810.613
2.2	Retribusi Daerah	17.974.663	22.441.045	25.215.360
2.3	Bagian Laba Badan Usaha Milik Daerah	2.627.751	1.257.566	1.355.836
2.4	Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	7.745.441	13.648.924	11.491.133
3.	BAGIAN DANA PERIMBANGAN	337.777.844	508.823.878	533.980.012
3.1	Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak	25.221.955	28.778.405	37.097.012
3.2	Dana Alokasi Umum	276.999.000	422.509.000	452.544.000
3.3	Dana Alokasi Khusus	13.140.000	31.865.000	44.339.000
3.4	Dana Perimbangan Dari Propinsi	17.416.883	25.671.473	-
4.	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	13.432.000	-	51.082.568
JUMLAH		440.690.988	613.112.287	717.479.243

Sumber : BPS, Kabupaten Banjarnegara, tahun 2007

2. Taman Rekreasi Margasatwa Seruling Mas

a. Sejarah berdirinya TRMS Serulingmas

Awalnya merupakan hijauan hutan kota yang kemudian dibangun sangkar burung dan kandang satwa dan sarana lain. Pada tanggal 21 Agustus 1997 diresmikan oleh Alm Menko Polkam Soesilo Soedarman menjadi obyek wisata Serulingmas. Serulingmas adalah singkatan dari Seruan Eling Banyumas yang mengundang maksud perwajahan orang-orang Banyumas yang sudah sukses di Jakarta.

b. Letak dan Luas Kawasan

Terletak di jantung kota kurang lebih 1 km dari Pendopo Kabupaten Banjarnegara. Dibangun diatas tanah bengkok kurang lebih seluas 5 ha yang terdiri dari Taman Rekreasi dan Lembaga Konservasi Ex-situ satwa liar berbentuk Kebun Binatang.

c. Jenis dan sarana Wisata yang ada

- Taman satwa
- Arena permainan anak
- Kolam renang
- Wisata ziarah Ki Ageng Selamanik
- Bangunan bersejarah Bandung banjarcahyana
- Kamar mandi / WC
- Shelter
- Aula
- Tempat Pertemuan
- Panggung Hiburan

d. Jenis-jenis Satwa yang ada di TRMS SerulingMas

1. Carnivora

- Harimau Benggala
- Macan Tutul
- Macan kumbang
- Singa afrika
- Luwak pandan
- Musang sumatra
- Beruang madu

2. Herbivora

- Gajah
- Kuda
- Rusa timor
- Landak
- Onta
- Babi hutan
- Kanguru

3. Reptil

- Buaya kalimantan
- Ular sanca
- Iguana
- Kura-kura

4. Primata

- Orang utan
- Siamang
- Kera jawa
- Lutung hitam
- Beruk
- Owa
- Yaki

5. Aves

- Kasuari
- Elang hitam
- Ayam mutiara
- Burang hantu
- Rangkok
- Kakaktua
- Kalong
- Bayan
- Nuri
- Bangau Tong-tong
- Cangak
- Marpati kipas
- Ayam kate
- Daerkuku
- Mliwis
- Mandar
- Elang
- Puter

Dari seluruh satwa yang ada di TRMS Serulingmas berjumlah 138 ekor. Terdiri dari 56 ekor jantan, 67 betina dan 15 belum diketahui secara pasti jenis kelaminnya.

e. Jumlah wisatawan

Tabel. 4.5 Jumlah Wisatawan TRMS Serulingmas Tahun 2003-2007

No.	Tahun	Wisatawan (orang)
1.	2003	154.846
2.	2004	151.144
3.	2005	130.176
4.	2006	141.946
5.	2007	132.690

Sumber : UPTD TRMS Serulingmas

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat, bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan TRMS serulingmas mengalami fluktuasi. Para pengunjung yang datang ke TRMS serulingmas secara garis besar mempunyai 3 tujuan yaitu wisata edukasi, berupa pembelajaran mengenai jenis-jenis binatang, wisata olah raga dengan melakukan kegiatan berenang, dan wisata rekreasi. Keberadaan obyek wisata TRMS serulingmas diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan serta peningkatan kesejahteraan penduduk di kawasan tersebut. Kondisi perdagangan dipengaruhi oleh jumlah wisatawan yang berkunjung, semakin banyak jumlah wisatawan maka jumlah pengeluaran wisatawan juga akan meningkat serta dengan jumlah pengeluaran wisatawan yang banyak maka akan meningkatkan pendapatan pedagang.

f. Pedagang

Pedagang adalah setiap orang yang melakukan usaha perdagangan di daerah penelitian dalam jumlah orang. Data yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pedagang yang membuka usaha dagang di kawasan obyek wisata TRMS Seruling Mas yaitu sebanyak 25 pedagang (toko dan warung), pedagang souvenir. Kebanyakan pedagang di kawasan TRMS Serulingmas ini hanya berdagang pada hari sabtu, minggu dan pada hari libur saja, sehingga pada hari- hari biasa hanya terdapat beberapa pedagang saja.

g. Pendapatan Pedagang

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh pedagang dari hasil usahanya, dalam satuan rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari para pedagang, yang kemudian dapat diketahui pendapatan pedagang per minggunya.

h. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengunjungi warung di daerah penelitian dalam jumlah orang. Dari 420 populasi diambil sebanyak 201 sampel pengunjung. Dan dari 201 pengunjung TRMS Serulingmas kemudian diteliti dengan cara menjawab daftar pertanyaan di dalam kuisener. Dari hasil jawaban pengunjung inilah yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak jumlah dan pengeluaran wisatwan terhadap pendapatan pedagang.

B. Karakteristik Pengunjung di Kawasan TRMS Serulingmas.

1. Asal Pengunjung

Dengan berkembangnya pariwisata akan berdampak pada jumlah wisatawan yang datang untuk mengunjungi, baik pengunjung dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah untuk memanfaatkan kepariwisataan tersebut. Tabel berikut menggambarkan dari mana saja para pengunjung yang berada di dalam kawasan wisata TRMS Serulingmas.

Tabel. 4.6 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Asal Kota (dalam orang)

No	Asal Pedagang	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dalam Kota	138	68,66
2.	Luar Kota	63	31,34
Jumlah		201	100,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung yang ada di daerah penelitian paling banyak adalah berasal dari dalam kota Banjarnegara sebesar 68,66 % atau sebanyak 138 orang pengunjung, sedangkan pengunjung yang berasal dari luar kota Banjarnegara hanya 31,34 % saja atau 63 orang pengunjung. Tabel di atas menggambarkan bahwa TRMS Serulingmas lebih banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal (daerah Banjarnegara) daripada wisatawan yang berasal dari luar kota Banjarnegara, hal ini bisa dikarenakan kurangnya promosi tentang keberadaan TRMS Serulingmas terhadap masyarakat umum.

2. Usia Pengunjung

Usia merupakan salah satu unsur demografi yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai pengukur motivasi seseorang dalam melakukan suatu hal (dalam hal ini melakukan kunjungan ke TRMS Serulingmas). Di daerah penelitian usia pengunjung yang paling tua adalah 83 tahun dan yang paling muda 9 tahun.

Tabel. 4.7 Usia Pengunjung TRMS Serulingmas (dalam tahun)

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	5 - < 15	15	7,46
2.	15 - < 20	56	27,86
3.	20 - < 30	48	23,88
4.	30 - < 45	69	34,33
5.	≥ 45	13	6,47
Total		201	100 ,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang paling banyak mengunjungi TRMS Serulingmas adalah pengunjung yang berusia antara 30 - < 45 tahun dengan jumlah 69 orang dan prosentase 34,33%. Dengan aktifitas yang paling banyak dilakukan pengunjung adalah rekreasi.

3. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan Pengunjung

Jenis kelamin dan status pernikahan dari responden dapat digunakan sebagai salah satu indikator tentang aktifitas yang mereka lakukan pada saat mengunjungi TRMS Serulingmas. Berikut penulis sajikan tabel yang menggambarkan sejumlah responden di daerah penelitian berdasarkan jenis kelamin dan status pernikahan pengunjung

Tabel.4.8 Pengunjung TRMS Serilingmas menurut jenis kelamin dan status pernikahan (dalam orang)

No	Status Pernikahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	

		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1.	Nikah	59	29,35	61	30,35	120	59,70
2.	Tidak Nikah	40	19,90	41	20,40	81	40,30
3.	Janda	-	-	-	-	-	-
4.	Duda	-	-	-	-	-	-
Jumlah		99	49,25	102	50,75	201	100,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui proporsi pengunjung dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada pengunjung dengan jenis kelamin laki- laki. Pengunjung perempuan mempunyai proporsi sebesar 50,75 % atau berjumlah 102 orang. Diantaranya sudah menikah sebesar 30,35 % atau berjumlah 61 orang, dan sisanya sebesar 20,40 % tidak menikah atau berjumlah 41 orang. Pedagang laki-laki hanya mempunyai proporsi 49,25 %, dengan proporsi sebesar 29,35 % atau berjumlah 59 orang menikah dan sisanya 19,90 % atau berjumlah 40 orang tidak menikah.

4. Jenis Pekerjaan Pengunjung

Mata pencaharian menggambarkan mengenai aktiiftas seseorang dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Beragam mata pencaharian juga menggambarkan potensi yang ada pada suatu daerah. Berikut disajikan tabel mengenai jenis pekerjaan para pengunjung

Tabel. 4.9 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Jenis Pekerjaan (dalam orang)

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	PNS	32	15,92
2.	Pedagang	5	2,48
3.	Petani	9	4,47

4.	TNI/ POLRI	-	-
5.	Swasta	26	12,93
6.	Wiraswasta	24	11,94
7.	Pelajar	61	30,34
8.	Mahasiswa	5	2,48
9.	Lain- lain	39	19,40
Jumlah		201	100 ,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung adalah pelajar dengan prosentase 30.34 % atau sebanyak 61 orang dari seluruh pengunjung TRMS Serulingmas. Hal tersebut dikarenakan TRMS Serulingmas ini juga memiliki kolam renang yang sering digunakan oleh para pelajar untuk melakukan olah raga renang, selain itu TRMS Serulingmas juga sering melakukan kerjasama dengan pihak-pihak sekolah dalam hal pentas seni band pelajar, maupun turnamen olah raga. Menempati urutan kedua yaitu lain-lain dengan prosentase 19,40 % atau sebanyak 39 orang pengunjung.

5. Aktifitas Pengunjung

Aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung TRMS Serulingmas bervariasi. Berikut disajikan tabel mengenai aktifitas yang dilakukan oleh para pengunjung.

Tabel. 4.10 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Aktifitas yang Dilakukan (dalam orang)

No	Jenis Aktifitas	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Rekreasi	104	51,74
2.	Pendidikan	5	2,48

3.	Olah raga	89	44,27
4.	Lain- lain	3	1,49
Jumlah		201	100,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar aktifitas yang dilakukan pengunjung adalah rekreasi dengan prosentase sebesar 51,74 % atau sebanyak 104 orang pengunjung. Menempati urutan kedua yaitu olah raga dengan prosentase sebesar 44,27 % atau sebanyak 89 orang. Kawasan TRMS Serulingmas memang sering digunakan untuk berekreasi baik bersama keluarga maupun kerabat dengan datang beramai-ramai untuk menikmati suasana yang asri dan sejuk kawasan TRMS Serulingmas, untuk bercengkrama dan berfoto-foto bersama anggota keluarga mereka, dan berjalan-jalan mengelilingi kawasan TRMS Serulingmas sambil melihat-melihat binatang yang ada di dalamnya. Ada juga sebagian dari pengunjung yang melakukan aktifitas olah raga dengan memanfaatkan kolam renang yang terdapat di dalam kawasan TRMS Serulingmas.

6. Transportasi yang digunakan oleh Pengunjung

Kemudahan untuk berpergian ke suatu daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi akan mempegaruhi pilihan wisatawan. Biasanya wisatawan menginginkan tersedianya bermacam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Hal ini sangat logis karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan. Berikut disajikan tabel mengenai jenis transportasi yang pengunjung gunakan untuk mengunjungi TRMS Serulingmas.

Tabel. 4.11 Pengunjung TRMS Serulingmas Menurut Transportasi yang digunakan (dalam orang)

No	Jenis Transportasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sepeda	3	1,50
2.	Sepeda Motor	97	48,25
3.	Mobil	43	21,40
4.	Andong	2	1,00
5.	Becak	-	-
6.	Angkutan Kota	17	8,45
7.	Bus	37	18,40
8.	Lain-lain	2	1,00
Jumlah		201	100 ,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa jenis transportasi yang paling banyak digunakan oleh pengunjung TRMS Serulingmas adalah sepeda motor yaitu sebesar 48,25 % atau sebanyak 97 orang, hal ini dikarenakan lokasi TRMS Serulingmas yang cukup dekat dan strategis dari pusat kota Banjarnegara hanya memerlukan waktu sekitar 10 menit.

Menempati urutan kedua yaitu transportasi mobil sebesar 21,40 % atau sebanyak 43 orang pengunjung, hal ini bisa dikarenakan pengunjung datang bersama- sama dengan keluarga dalam jumlah yang banyak dan berasal dari luar kota Banjarnegara sehingga efektif jika mengendarai mobil, dalam hal ini jenis transportasi lain-lain adalah jalan kaki yang dilakukan oleh 2 orang pengunjung.

7. Uang Saku Pengunjung

Uang saku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang yang di bawa oleh pengunjung pada saat mengunjungi kawasan TRMS Serulingmas. Berikut disajikan tabel mengenai uang saku yang dibawa oleh pengunjung.

Tabel. 4.12 Uang Saku Pengunjung TRMS Serulingmas
(dalam rupiah)

No	Uang saku	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	< 50.000,00	81	40,30
2.	50.000,00 - < 100.000,00	44	21,90
3.	100.000,00 - < 200.000,00	42	20,90
4.	200.000,00 - < 300.000,00	20	9,95
5.	≥ 300.000,00	14	6,95
Total		201	100,00

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengunjung di TRMS serulingmas di dominasi dengan tingkat uang saku kurang dari Rp.50.000,00 dengan frekuensi 81 orang dan tingkat prosentase 40,30% dari keseluruhan pengunjung di daerah penelitian. Penempatan urutan kedua yaitu dengan tingkat uang saku Rp.50.000,00 - < Rp.100.000,00 dengan frekuensi 44 orang dan prosentase 21,90%.

8. Pengeluaran Wisatawan/ Pengunjung

Pengeluaran wisatawan adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan di kawasan obyek, dalam satuan rupiah per hari. Dari 201 pengunjung terdapat 113 orang yang membelanjakan uangnya kepada pedagang yang ada di kawasan TRMS Serulingmas, terdiri dari 103 orang yang membeli makan dan minum dan 10 orang yang membeli lain-lain.

Dan 88 orang yang lain tidak membelanjakan uangnya di kawasan TRMS Serulingmas.

Tabel. 4.13 Pengeluaran Pengunjung TRMS Serulingmas
(dalam rupiah)

No	Pengeluaran	Frekuensi	Prosentase(%)
1.	< 25.000,00	149	74,12
2.	25.000,00 - < 50.000,00	28	13,93
3.	50.000,00 - < 75.000,00	16	7,96
4.	75.000,00 - < 100.000,00	3	1,50
5.	≥ 100.000,00	5	2,48
Total		201	100,00

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengeluaran pengunjung di kawasan TRMS Serulingmas didominasi oleh pengeluaran dengan rata-rata kurang dari Rp.25.000,00 dengan jumlah pengunjung 149 orang dengan prosentase 74,12%. Menempati urutan kedua yaitu pengeluaran Rp.25.000,00 – < Rp.50.000,00 dengan jumlah pengunjung 28 orang dengan prosentase 13,93%.

C. Karakteristik Pedagang di Kawasan TRMS Serulingmas

1. Asal Pedagang

Dengan berkembangnya pariwisata akan berdampak pada aktifitas penduduk yang bergerak di sektor perdagangan, baik penduduk dari daerah itu sendiri maupun dari luar daerah untuk memanfaatkan kepariwisataan tersebut.

Tabel berikut menggambarkan dari mana saja para pedagang yang berada di dalam kawasan wisata TRMS Serulingmas.

Tabel.4.14 Pedagang yang ada di Wilayah Penelitian Menurut Asal (dalam orang)

No	Asal Pedagang	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dalam Kota	22	88
2.	Luar Kota	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang di daerah penelitian paling banyak adalah berasal dari dalam kota Banjarnegara sebesar 88 % atau sebanyak 22 orang pedagang, sedangkan pedagang yang berasal dari luar kota Banjarnegara hanya 12 % saja atau 3 orang pedagang. Keadaan ini dimungkinkan karena kawasan TRMS Serulingmas berada tepat dengan pusat kota. Pedagang yang berasal dari luar kota berjumlah 3 orang semuanya berasal dari Wonosobo.

2. Umur pedagang

Umur merupakan salah satu unsur demografi yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai pengukur motivasi seseorang dalam suatu hal (dalam hal ini melakukan aktifitas perdagangan). Seseorang yang berumur produktif lebih cenderung mempunyai motivasi lebih tinggi dalam bekerja. Seseorang yang berumur produktif namun belum bekerja memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja sebagai persiapan untuk berkeluarga. Bagi seseorang yang sudah berumur produktif dan sudah berkeluarga memiliki motivasi yang

tinggi untuk bekerja dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya supaya tercapai kehidupan yang sejahtera.

Tabel. 4.15 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Umur (dalam tahun)

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20 - < 30	3	12
2.	30 - < 40	3	12
3.	40 - < 50	10	40
4.	50 - < 60	8	32
5.	≥ 60	1	4
Jumlah		25	100

umber

: Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa di daerah penelitian usia pedagang yang paling tua adalah 66 tahun dan yang paling muda adalah 24 tahun. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang yang berada di daerah penelitian yang paling banyak adalah pedagang dengan usia antara 40 tahun sampai 50 tahun yaitu sebesar 40 % atau sebanyak 10 orang pedagang. Proporsi di bawahnya yaitu pedagang dengan usia antara 50 tahun sampai dengan 60 tahun yaitu sebesar 32 % atau sebanyak 8 orang pedagang.

Berdasarkan keadaan tersebut dapat di diketahui bahwa pedagang di daerah penelitian didominasi oleh pedagang dengan usia 40 tahun sampai 50 tahun, hal ini dikarenakan pedagang di daerah penelitian melakukan usaha perdagangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, dari tabel juga dapat

diketahui bahwa 100 % pedagang di daerah penelitian berumur diatas 20 tahun, dan ini berarti sudah memenuhi batas minimum usia kerja.

3. Jenis Kelamin dan Status Pernikahan Pedagang

Jenis kelamin dan status kawin dari responden dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui karakteristik pedagang. Berikut penulis sajikan tabel yang menggambarkan sejumlah responden di daerah penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel.4.16 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jenis Kelamin dan Status Pernikahan (dalam orang)

No	Status Pernikahan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		L		P			
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1.	Nikah	14	56	9	36	23	92
2.	Tidak Nikah	1	4	1	4	2	8
3.	Janda	-	-	-	-	-	-
4.	Duda	-	-	-	-	-	-
Jumlah		15	60	10	40	25	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui proporsi pedagang dengan jenis kelamin laki- laki lebih banyak daripada pedagang dengan jenis kelamin perempuan. Pedagang laki- laki mempunyai proporsi sebesar 60 % atau berjumlah 15 orang pedagang. Diantaranya sudah menikah dan sisanya untuk pedagang perempuan hanya mempunyai proporsi 40 %. Berdasarkan keadaan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di daerah penelitian melakukan aktifitas berdagang sebagai mata pencaharian pokok, hal

ini diperkuat dengan pengakuan yang diperoleh dari pedagang yang tidak memiliki kerja sampingan.

4. Jenis Barang yang di Perdagangan

Pedagang yang berada di kawasan TRMS Serulingmas memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Pedagang yang berada di dalam kawasan wisata dibedakan menjadi beberapa kelompok, untuk lebih jelasnya berikut tabel mengenai jenis barang yang mereka perdagangan.

Tabel.4.17 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jenis Barang yang di Perdagangan (dalam orang)

No	Jenis Barang	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Makanan Ringan dan Berat	1	4
2.	Makanan Ringan	13	52
3.	Makanan Berat	3	12
4.	Mainan	5	20
5.	Souvenir	-	-
6.	Lain - lain	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa jenis barang yang banyak diperdagangkan oleh pedagang di dalam kawasan TRMS Serulingmas jenis makanan ringan sebesar 52 % atau sebanyak 13 orang pedagang. Menempati jenis pedagang yang kedua adalah pedagang mainan yaitu sebesar 20 % atau sebanyak 5 orang pedagang, sedangkan sisanya berjualan makanan berat, makanan ringan dan berat, dan lain-lain (rokok, tisu, obat).

5. Jam Kerja

Dalam menjalankan usahanya, para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas tidak mempunyai ikatan waktu untuk bekerja, sehingga waktu yang digunakan untuk bekerja antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain berbeda-beda. Berikut adalah tabel yang menggambarkan sejumlah responden di daerah penelitian berdasarkan jam kerja.

Tabel. 4.18 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jenis Jam Kerja (dalam jam)

No	Jam Kerja/ Minggu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 25	14	56
2.	25 - < 50	8	32
3.	50 - < 75	2	8
4.	≥ 75	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Tabel 4.18 diatas menggambarkan bahwa sebagian besar pedagang yang berada di kawasan wisata TRMS Serulingmas bekerja selama kurang dari 25 jam/ minggu, yaitu sebanyak 14 orang atau 56 %. Hal ini terjadi karena sebagian besar pedagang di TRMS Serulingmas hanya membuka warungnya hanya hari sabtu, minggu dan hari besar/ libur nasional.

6. Lamanya Berdagang

Dalam menjalankan usahanya, para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas mempunyai perbedaan waktu dalam memulai usahanya antara pedagang yang satu dan yang lain. Berikut adalah tabel yang

menggambarkan sejumlah responden di daerah penelitian berdasarkan lama berdagang.

Tabel. 4.19 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Lamanya berdagang (dalam tahun)

No	Lama berdagang/ Tahun	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 5	6	24
2.	5 - < 10	8	32
3.	≥ 10	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa rata-rata lama berdagang para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas adalah lebih dari 10 tahun yaitu sebesar 44 % atau sebanyak 11 orang, sedangkan untuk yang masa kerjanya 5 - < 10 tahun sebesar 32 % atau sebanyak 8 orang, dan untuk yang kurang dari 5 tahun sebesar 24 % atau sebanyak 6 orang.

Banyaknya pedagang yang berdagang lebih dari 10 tahun dikarenakan mereka memulai usahanya bersamaan dengan berdirinya TRMS Serulingmas yaitu pada tahun 1997.

7. Jumlah Karyawan

Sejumlah usaha perdagangan yang ada di kawasan wisata TRMS Serulingmas cukup bervariasi. Sebagian besar pedagang, terutama pemilik warung hanya bekerja sendiri tanpa memerlukan tenaga tambahan. Hal ini dikarenakan warung – warung yang berada di dalam kawasan obyek wisata TRMS serulingmas hanya berukuran kecil dan hanya menjual makanan dan

minuman, sehingga cukup dengan tenaga 1 orang saja. Tabel berikut menggambarkan banyak sedikitnya karyawan yang biasanya membantu para pedagang untuk melayani para pengunjung.

Tabel. 4. 20 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Jumlah Karyawan yang Membantu (dalam orang)

No	Jumlah Karyawan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	0	22	88
2.	1	2	8
3.	2	-	-
4.	3	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel 4.20 diatas diketahui bahwa sebagian besar pedagang hanya menjalankan usahanya sendirian, tanpa membutuhkan karyawan untuk membantu, yaitu sebesar 88 % atau 22 orang, ini dikarenakan sebagian besar warung dan ukurannya juga tidak begitu besar serta makanan dan minuman yang diperdagangkan juga sederhana, sehingga tidak begitu memerlukan banyak tenaga. Jenis makanan dan minuman yang mereka pedagangkan adalah berupa berbagai jenis makanan dan minuman saja seperti : es dawet, es teh, es jeruk, dan lain-lain. Bagi pedagang yang memutuskan mempunyai karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya, hanya ada 2 pedagang yang mengambil 1 orang karyawan dan 1 orang pedagang yang mempunyai 3 orang karyawan.

8. Modal Usaha

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah modal usaha awal pedagang dalam pengadaan barang dagangannya. Berikut disajikan tabel mengenai asal modal dan tingkatan besarnya modal usaha yang digunakan oleh para pedagang.

Tabel. 4.21 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Asal Modal (dalam orang)

No	Asal Modal	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Modal Sendiri	21	84
2.	Modal Pinjaman	4	16
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel 4.21 diatas dapat diketahui bhawa sebagian besar pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas menggunakan modal sendiri, yaitu sebesar 84 % atau 21 orang pedagang, sedangkan sisanya 16 % atau 4 orang pedagang menggunakan modal pinjaman yang berasal dari : Bank, Koperasi, Perorangan. Penjelasan mengenai besarnya modal akan dijelaskan berikut ini.

Tabel. 4.22 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Besar Modal (dalam rupiah)

No	Besar Modal	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 500.000	14	56
2.	500.000 - < 1.000.000	5	20
3.	1.000.000 - < 1.500.000	3	12
4.	1.500.000 - < 2.500.000	2	8
5.	≥ 2.500.000	1	4

Jumlah	25	100
--------	----	-----

S

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel 4.22 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang menggunakan modal kurang dari Rp.500.000,00, yaitu sebesar 56 % atau sebanyak 14 orang pedagang. Prosentase ini merupakan porsi terbesar dari modal usaha yang dipakai oleh pedagang. Menempati prosentasi kedua dengan besar modal Rp. 500.000,00 - < Rp.1.000.000,00, ketiga Rp. 1.000.000,00 - < Rp. 1.500.000,00. Hal ini dikarenakan sebagian besar pedagang menggunakan modal sendiri seperti tampak pada tabel 4.15. Hal tersebut juga dapat terjadi karena adanya perbedaan usaha sehingga menyebabkan adanya perbedaan modal yang digunakan untuk membeli barang dagangan.

9. Tingkat pendapatan.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata per minggu. Pendapatan yang diperoleh antara satu jenis usaha maupun jenis usaha yang lainnya adalah berlainan, untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel mengenai pendapatan pedagang.

Tabel.4.23 Pedagang yang Ada di Wilayah Penelitian Menurut Tingkat Pendapatan (dalam rupiah)

No	Pendapatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 250.000	22	88
2.	250.000 - < 500.000	2	8
3.	500.000 - < 750.000	-	-
4.	750.000 - < 1.000.000	-	-
5.	\geq 1.000.000	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan pedagang di kawasan TRMS Serulingmas didominasi oleh tingkat pendapatan pedagang kurang dari Rp.250.000,00 sebanyak 22 orang pedagang atau 88 % dari keseluruhan pedagang di daerah penelitian. Sebesar 8 % dari pedagang di daerah penelitian yaitu sebanyak 2 orang menempati urutan kedua. Tingkat pendapatan yang paling tinggi adalah sebesar Rp. 2.000.000,00 dan yang paling rendah adalah sebesar Rp.10.000,00.

Setelah mendiskripsikan karakteristik pedagang dan pengunjung di kawasan wisata TRMS Serulingmas, maka sub bab berikutnya akan dilakukan pembahasan untuk rincian pengeluaran pengunjung dan pengaruh ekonomi kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek.

D. Rincian Pengeluaran Pengunjung TRMS Serulingmas

Dari populasi pengunjung sebanyak 420 diketahui jumlah sampel sebanyak 200 pengunjung dengan total pengeluaran sebesar Rp.4.334.000,00 dengan rincian pengeluaran 200 pengunjung sebagai berikut :

1. Transportasi :Rp. 997.000,00
2. Tiket : Rp. 1.613.000,00

3. Makanan dan minuman : Rp. 1.552.500,00
4. Hiburan : Rp. 125.500,00
5. Souvenir : -
6. Toilet : -
7. Amal sukarela : -
8. Lain-lain : Rp. 46.000,00

Transportasi ini digunakan oleh pengunjung untuk mengunjungi TRMS Serulingmas, dengan rata-rata yang dikeluarkan oleh 200 pengunjung untuk biaya transportasi adalah sebesar Rp.5.000,00. Jenis- jenis transportasi digunakan oleh pengunjung antara lain seperti : sepeda motor, mobil, bus, angkutan kota, dan andong.

Tiket masuk TRMS Serulingmas bervariasi untuk hari senin- jumat sebesar Rp.3.500,00, sedangkan untuk hari sabtu, minggu dan hari libur sebesar Rp. 7.500,00, dan untuk kolam renang sebesar Rp.2.500,00. Pengeluaran pengunjung untuk tiket ini terbilang paling banyak karena pengunjung yang ingin masuk ke dalam TRMS Serulingmas diharuskan/ wajib untuk membeli tiket terlebih dahulu, dalam hal ini pihak TRMS Serulingmas menerima keuntungan secara langsung dari kunjungan para wisatawan melalui tiket.

Pengeluaran pengunjung ini digunakan untuk membeli makanan dan minuman kepada para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas dengan jumlah pengunjung yang membelanjakan uangnya kepada para pedagang sebesar 57 % atau sebanyak 114 dari jumlah total pengunjung 201 orang, dengan rata-rata pengeluaran per orang adalah sebesar Rp.14.000,00, dan jenis makanan yang paling banyak dibeli oleh pengunjung adalah makanan ringan dan minuman, sedangkan untuk jenis makanan berat terbilang jarang karena lokasinya yang kurang memungkinkan seperti : sempitnya tempat

berjualan, pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan, dan penetaan yang kurang menarik. Beberapa pengunjung juga ada yang mengeluhkan mengenai barang dagangan para pedagang yang sudah kadaluwarsa dan kemasannya yang sudah tidak layak seperti : bentuk kemasan yang sudah tidak sempurna, tentu saja hal ini akan sangat berpengaruh terhadap minat pengunjung untuk membeli barang dagangan para pedagang dan akhirnya akan berakibat pada jumlah pendapatan yang akan diterima oleh pedagang.

Pengeluaran untuk makanan dan minuman inilah yang akan memberi dampak ekonomi secara langsung kepada para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas, dengan asumsi semakin besar pengeluaran pengunjung yang digunakan untuk membeli makanan dan minuman kepada para pedagang maka pendapatan yang diterima oleh pedagang juga akan semakin besar. Sehingga dalam hal ini perlu adanya kerjasama dari pihak TRMS Serulingmas dengan para pedagang yang berada di dalam kawasan.

TRMS Serulingmas selain menyuguhkan tontonan beraneka macam satwa kepada para pengunjung juga menyediakan beraneka macam hiburan yang akan membuat pengunjung penasaran ingin mencoba, yang akan membuat pengunjung merasa senang dan betah jika berada didalam kawasan TRMS Serulingmas. Beraneka macam hiburan yang disediakan oleh pihak TRMS Serulingmas antara lain seperti : *flying fox*, berfoto bersama satwa dan tokoh kartun, menaiki satwa, seperti gajah, unta, kuda, dan aneka permainan seperti kereta kelinci, macam jenis komedi putar, untuk menikmati beraneka macam hiburan tersebut pihak TRMS Serulingmas mematok harga yang bervariasi mulai dari Rp. 2.500,00 sampai dengan Rp15.000,00. Dalam hal ini Pihak TRMS Serulingmas selain menerima pendapatan dari tiket masuk juga memiliki

pendapatan tambahan dari pengeluaran pengunjung yang digunakan untuk menikmati hiburan.

Pengeluaran pengunjung yang digunakan untuk lain-lain sebesar Rp.46.000,00 dalam hal ini digunakan untuk membeli : rokok, tisu, dan obat-obatan kepada para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas.

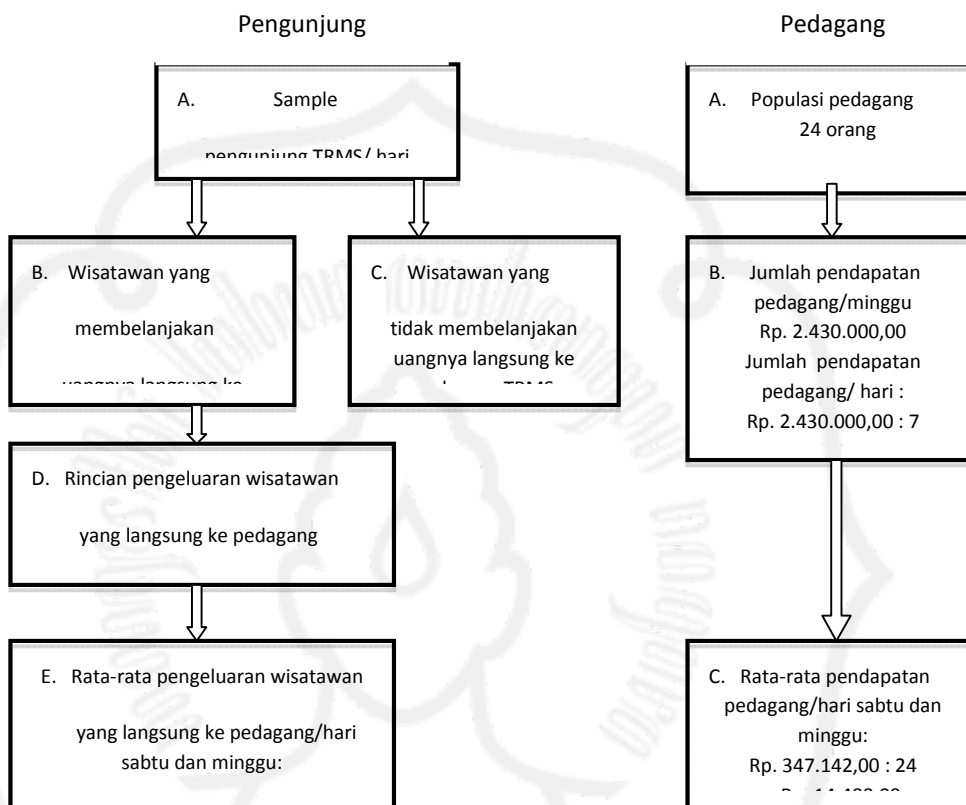
Dari rincian pengeluaran pengunjung yang relatif cukup besar dapat digunakan oleh pemerintah daerah setempat untuk menarik investor agar berinvestasi di sektor industri pariwisata dengan potensi ekonomi yang tersedia di dalamnya.

E. Pengaruh Ekonomi Kawasan TRMS Serulingmas terhadap pedagang di sekitar obyek

Pengaruh ekonomi inilah yang pedagang peroleh secara langsung dari para pengunjung melalui pengeluaran yang digunakan untuk membeli makanan, minuman, dan lain-lain kepada para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas. Dengan asumsi semakin besar pengeluaran pengunjung maka pendapatan yang diterima oleh pedagang juga akan semakin besar. Berikut

penulis sajikan mengenai alur pengeluaran pengunjung dan pendapatan yang diperoleh para pedagang.

Diagram 4.1 Diagram alur pengeluaran pengunjung dan pendapatan pedagang.



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa jumlah wisatawan sebanyak 200 orang terdiri dari 114 orang (57 %) yang membelanjakan uang sakunya kepada pedagang dan 86 orang (43 %) yang tidak membelanjakan uang sakunya kepada para pedagang. Jumlah pengeluaran total pengunjung adalah sebesar Rp. 1.598.500,00 yang didapat dari pengeluaran untuk makan dan minum sebesar Rp.1.552.500,00 dan lain-lain sebesar Rp.46.000,00 yang terdiri dari pengeluaran untuk membeli rokok, tisu, dan obat-obatan. Rata-rata pengeluaran pengunjung sebesar Rp.14.000,00 per hari sabtu dan minggu.

Pedagang sebanyak 24 orang mempunyai jumlah total pendapatan sebesar Rp.2.430.000,00/ minggu dengan jumlah pendapatan pedagang per hari sebesar Rp. 347.142,00. Pendapatan yang diterima oleh setiap pedagang/ hari sabtu dan minggu adalah sebesar Rp. 14.400,00.

Dari rata-rata pengeluaran pengunjung sebesar Rp.14.000,00 dapat diketahui pula jumlah pengeluaran pengunjung selama 1 tahun yaitu dengan cara mengalikan rata-rata pengeluaran wisatawan dengan jumlah pengunjung yang membelanjakan uangnya. Dengan asumsi jumlah pengunjung TRMS Serulingmas tahun 2007 sebanyak 132.690 x wisatawan yang membelanjakan uangnya sebesar 57 % = 75.633, jadi jumlah pendapatan yang seharusnya diterima oleh seluruh pedagang selama 1 tahun menurut pengeluaran pengunjung adalah $Rp.14.000,00 \times 75.633 = Rp.1.058.862.000,00$, dengan rata-rata pendapatan yang diterima oleh masing-masing pedagang per minggu adalah $Rp.1.058.862.000,00 \div (52 \text{ minggu} \times 24 \text{ pedagang}) = Rp.848.450,00$.

Keseluruhan pendapatan pedagang yang diterima selama 1 tahun berdasarkan pada data penelitian adalah sebesar Rp. 126.360.000,00. Besar pendapatan tersebut didapatkan dengan cara mengalikan jumlah seluruh pendapatan pedagang/ minggu dengan 52 minggu (jumlah minggu dalam 1 tahun), $Rp.2.430.000,00 \times 52 = Rp.126.360.000,00$, dengan rata-rata pendapatan yang diterima oleh masing-masing pedagang per minggu adalah $Rp.2.430.000,00 \div 24 \text{ pedagang} = Rp.101.250,00$.

Terdapat perbedaan antara penerimaan pedagang dari sisi pengeluaran pengunjung yaitu sebesar Rp.848.450,00 dan penerimaan pedagang dari pengakuan pedagang sebesar Rp.101.250,00. Menurut pengamatan peneliti

mengapa pengeluaran wisatawan dan pendapatan pedagang sangat berbeda, hal tersebut dapat dikarenakan :

1. Pedagang pada saat itu hanya menghitung pendapatannya pada hari-hari biasa tanpa menghitung pendapatannya pada hari-hari: libur, hari besar , libur nasional, kegiatan khusus yang di adakan oleh pihak TRMS Serulingmas.
2. Pedagang kurang terbuka dalam mengemukakan jumlah pendapatan yang diperoleh.
3. Pengunjung pada saat menjawab pertanyaan dari peneliti juga kurang terbuka dalam menyebutkan jumlah nominal uang saku yaang dibawa dan pengeluaran yang digunakan untuk membeli makan dan minuman di dalam kawasan TRMS Serulingmas, karena menurut mereka hal semacam ini merupakan privasi/ rahasia.

Berdasarkan data TRMS Serulingmas tahun 2008 jumlah pengunjung sebanyak 250.853 orang, data tersebut dapat digunakan untuk memperkirakan pengeluaran pengunjung dan pendapatan pedagang. Dengan cara mengalikan jumlah rata-rata pengunjung yang membelanjakan uangnya di dalam kawasan TRMS Serulingmas dengan jumlah rata-rata pengeluaran pengunjung (dengan asumsi pada tahun 2007 jumlah pengunjung yang membelajakan uangnya sebesar 57 % dari seluruh jumlah pengunjung dan pengeluaran rata-rata pengunjung adalah sebesar Rp. 14.000,00), maka didapatkan jumlah pengunjung yang membelanjakan uangnya sebanyak $(250.853 \times 57\%)$ 142.986 orang, dari hasil tersebut dapat diperkirakan jumlah pengeluaran pengunjung pada tahun 2008 sebesar $\text{Rp.}14.000,00 \times 142.986 = \text{Rp. } 2.001.804.000,00$, jadi pedagang bisa memperoleh pendapatan per minggu sebesar $\text{Rp.}1.604.000,00$, dengan perhitungan $\text{Rp.}2.001.804.000,00 : (52 \text{ minggu} \times 24 \text{ pedagang})$.

Tabel. 4.24 Jumlah Wisatawan, Total Pengeluaran, dan Pendapatan

Pedagang Tahun 2007-2008

No	Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)	Total Pengeluaran dalam 1 tahun (Rp)	Pendapatan Pedagang per minggu (Rp)
1.	2007	132.690	1.058.862.000,00	848.450,00
2.	2008	250.853	2.001.804.000,00	1.604.000,00

S

Sumber :UPTD TRMS Serulingmas diolah

Tabel 4.24 diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan, pengeluaran, dan pendapatan pedagang dari tahun 2007 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan. Hal ini bisa memberikan gambaran bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung maka pengeluaran pengunjung dan pendapatan yang diterima oleh pedagang juga akan meningkat/ bertambah, jadi keberadaan TRMS Serulingmas dapat memberikan dampak ekonomi bagi para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian penulis pada bab-bab sebelumnya, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pedagang yang berada di dalam kawasan penelitian yaitu kawasan TRMS Serulingmas mempunyai karakteristik sebagai berikut : sebagian besar pedagang berasal dari dalam kota Banjarnegara dengan golongan umur 40 - 50 tahun yaitu sebesar 40 %,sebagian besar adalah laki-laki berstatus

nikah sebesar 92 %. Jenis barang yang diperdagangkan adalah makanan ringan, yaitu sebesar 52 %, dengan jam kerja kurang dari 25 jam per minggu sebesar 56 %, dan memulai usahanya lebih dari 10 tahun, yaitu sebesar 44 %. Pedagang dalam menjalankan usahanya mempunyai modal yang berasal dari sendiri dalam jumlah kurang dari Rp.500.000,00 yaitu sebesar 56 %, dengan rata-rata pendapatan yang diterima dari Rp. 250.000,00 tiap minggunya.

2. Pengunjung TRMS Serulingmas mempunyai karakteristik sebagai berikut : sebagian besar pengunjung berasal dari dalam kota yaitu sebesar 68,66 %, dengan golongan umur 30 - < 45 tahun sebesar 34,33 %, berjenis kelamin perempuan berstatus menikah yaitu sebesar 59,70 %, sebagian besar pengunjung adalah pelajar 30,34 %, dengan aktifitas yang dilakukan rekreasi sebesar 51,74 %. Transportasi yang digunakan adalah sepeda motor sebesar 48, 25 %. Pengunjung mempunyai uang saku kurang dari Rp. 50.000,00 yaitu sebesar 40,20 %, dengan pengeluaran kurang dari Rp. 25.000,00 yaitu sebesar 74,37 %.
3. Dampak ekonomi kawasan TRMS serulingmas terhadap pedagang, dalam hal ini keberadaan TRMS Serulingmas sangat bermanfaat bagi pedagang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran per pengunjung sebesar Rp.14.000,00 pada hari sabtu dan minggu, pedagang akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.848.450,00 per minggu. Pada perhitungan tahun 2008 dapat diperkirakan bahwa pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp.1.604.000,00 per hari sabtu dan minggu.

B. Hambatan

Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dikarenakan hambatan yang berasal dari dalam diri penulis maupun dari luar diri penulis. Adapun hal-hal yang penulis rasakan sebagai hambatan dalam penulis adalah sebagai berikut :

1. Sejumlah 201 sampel pengunjung yang penulis ambil dari populasi 368 dan ada sebagian pengunjung yang masih malu untuk menjawab pertanyaan mengenai uang saku yang dibawa dan pengeluaran yang dikeluarkan.
2. Sebanyak 25 pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas ada sebagian pedagang yang masih malu untuk menjawab hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama pendapatan yang pedagang peroleh.
3. Keterbatasan penulis untuk bisa lebih dekat dengan pedagang dan pengunjung yang berada di daerah penelitian supaya lebih obyektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan tujuan penelitian, penulis mempunyai saran sebagai berikut :

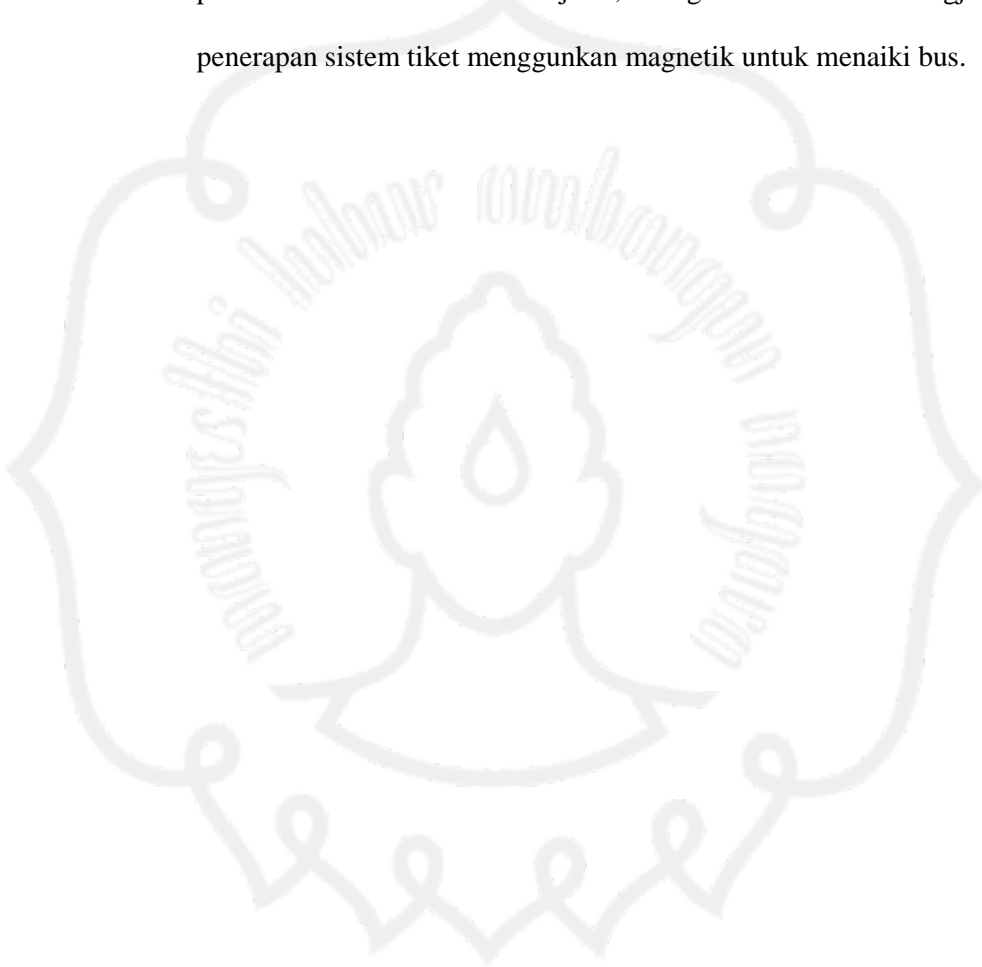
1. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai fasilitas dan kebersihan masih perlu ditingkatkan oleh pihak TRMS Serulingmas agar lebih meningkatkan ketertarikan wisatawan sehingga berminat mengunjungi kawasan tersebut. Misal dalam ketersediaan tempat sampah, menjaga dan

merawat binatang yang berada di dalamnya, memperluas kawasan TRMS Serulingmas/ menata kembali kawasan tersebut.

2. Kepada pihak TRMS Serulingmas agar menata kembali tempat yang digunakan pedagang untuk berdagang, misalnya dengan mengumpulkan menjadi satu kawasan para pedagang/ membuat *food court* dengan tatanan yang lebih baik dan sekaligus bersih, dan bekerjasama dengan pengunjung dengan cara memberikan potongan diskon sebesar 10 % kepada pengunjung yang akan membeli makanan atau minuman kepada para pedagang dengan menukar tiket masuk, hal semacam ini sudah diterapkan di kawasan wisata Owabong yang berada di daerah Purbalingga. Hal-hal tersebut perlu dilakukan agar para pengunjung lebih tertarik untuk datang dan membeli dagangan para pedagang, sehingga pendapatan para pedagang juga dapat meningkat.
3. Berdasarkan keterangan pengunjung untuk para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas agar lebih memperhatikan mutu dan kualitas barang dagangannya misal dengan memperhatikan tanggal kadaluwarsa suatu barang dan menjual barang dagangannya dengan harga yang tidak terlalu tinggi, berusaha untuk membuat warungnya terlihat lebih menyenangkan. Dalam hal ini juga perlu tindakan dari pihak TRMS Serulingmas misal seperti : memberikan pengarahan dan pelatihan kepada para pedagang yang berada di dalam kawasan TRMS Serulingmas, sebagai contoh memberi pengarahan kepada para pedagang bagaimana mengambil keuntungan dari barang dagangannya agar menjual dengan harga yang tidak terlalu mahal, dan pelatihan dalam hal menata barang dagangannya dengan sebaik mungkin agar terlihat rapih

dan selalu menjaga kebersihan warungnya agar terlihat bersih, dengan begitu para wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi warung mereka.

4. Penerapan sistem komputerisasi pada tiket masuk TRMS sehingga hasil penerimaan lebih akurat dan jelas, sebagai contoh : TransJogja dalam penerapan sistem tiket menggunakan magnetik untuk menaiki bus.



LAMPIRAN

DISKRIPSI DAMPAK EKONOMI PARIWISATA TAMAN REKREASI MARGA SATWA SERULING MAS TERHADAP PEDAGANG DI SEKITAR OBYEK

-
1. Nama :
 2. Asal : Dalam kota,
 Luar kota,
 3. Umur : Tahun
 4. Jenis Kelamin : L P
 5. Status : Nikah Tidak Nikah Janda Duda
 6. Jenis barang apa yang Bapak/Ibu perdagangkan :
 Makanan Ringan
 Makanan Berat
 Mainan
 Souvenir
 Lain-lain
 7. Hari Bapak/Ibu berdagang : Senin Rabu Jum'at Minggu
 Selasa Kamis Sabtu
Dari Jam sampai WIB
Alasan
 8. Lama Berdagang dari tahun berapa :
 9. Berapa jumlah karyawan yang ikut membantu : orang
 10. Status Kios : Sewa Sendiri
Jika sewa, besar biayanya Rp. per bulan
 11. Asal modal untuk berdagang : Modal Sendiri, berapa Rp.....
 Pinjaman, pinjaman dari Bank
 Koperasi
 Perorangan

- Lainnya.....
- Besar Pinjaman Rp.....
- Besarnya cicilan per bulan Rp.....
12. Jumlah Retribusi yang dikeluarkan Rp.....
- Biaya kebersihan Rp
 - Biaya keamanan Rp
 - Biaya lain-lain Rp
13. Berapa pendapatan rata-rata dari hasil berdagang per minggu Rp.
14. Berapa keuntungan rata-rata dari hasil berdagang per minggu Rp.....
15. Apakah hasil dari berdagang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari :
- Ya
- Tidak
16. Apakah Bapak/Ibu mempunyai pekerjaan lain selain berdagang :
- Ya, sebutkan
- Tidak
17. Barang apa yang paling sering dibeli oleh pengunjung
18. Berapa Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke kios anda per hari
- Pengunjung pada hari sabtu orang
 - Pengunjung pada hari minggu..... orang
 - Pengunjung pada hari libur orang

DISKRIPSI DAMPAK EKONOMI PARIWISATA
TAMAN REKREASI MARGA SATWA SERULING MAS
TERHADAP PEDAGANG DI SEKITAR OBYEK

1. Nama :
2. Asal : Dalam kota,
 Luar kota,
3. Umur : Tahun
4. Jenis Kelamin : L P
5. Status : Nikah Tidak Nikah Janda Duda
6. Pekerjaan : PNS TNI/POLRI Pelajar
 Pedagang Swasta Mahasiswa
 Petani Wiraswasta Lain-lain
7. Aktifitas yang dilakukan di TRMS : Rekreasi
 Pendidikan
 Olah raga
 Pacaran
 Lain-lain
8. Transportasi yang digunakan : Kendaraan pribadi Sepeda
 Sepeda Motor
 Mobil
 Kendaraan umum Andong
 Becak
 Angkutan kota
 Bus
 Lain-lain

9. Berapa orang yang ikut datang ke TRMS :orang
10. Berapa lama waktu yang dihabiskan di TRMS :jam
11. Besar uang saku : Rp.

12. Perincian pengeluaran :

- Transportasi : Rp.
- Tiket : Rp.
- Makan dan Minum : Rp.
- Hiburan : Rp.
- Souvenir : Rp.
- Toilet : Rp.
- Amal sukarela : Rp.
- Lain-lain : Rp.

13. Barang apa yang anda beli disini

Bagaimana barang yang anda beli tersebut :

- Sangat memuaskan
- Memuaskan
- Kurang, sebutkan alasannya

14. Mengetahui informasi tentang TRMS dari : Media massa Radio
- Televisi
-

Koran/Majalah

Brosur

- Saudara
- Teman
- Tetangga
- Lain-lain

15. Pendapat tentang TRMS :

.....

16. Saran untuk TRMS :

